

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntan publik atau auditor merupakan profesi yang bersikap independen dan berlandaskan kepercayaan. Auditor yang profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada klien, masyarakat, pemerintah, serta rekan seprofesi lainnya (Rizki Dianti Galih Pithaloka, 2013). Menurut Suhakim dan Arisudhana (2010) akuntan publik mempunyai kedudukan yang unik dibandingkan dengan profesi lainnya, di mana profesi ini merupakan profesi yang berlandaskan kepada kepercayaan dari masyarakat atau publik untuk memberikan jasa profesionalnya kepada pihak yang berkepentingan baik pihak internal yaitu manajemen, maupun pihak eksternal yaitu pihak kreditor, investor dan sebagainya. Ketika melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya, kode etik menjadi suatu pedoman yang mengatur profesi akuntan publik ataupun auditor (Listya Kanda Dew, 2014).

Kode etik menjadi pedoman yang mengatur perilaku dan prinsip dasar profesi bagi akuntan publik dan auditor. Aturan etika dan prinsip dasar ini diatur dalam kode etik yang harus diikuti oleh setiap auditor yang melakukan jasa profesional dalam Kantor Akuntan Publik (KAP). (Standar Audit SA. 200) memuat tujuan dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit yang mengatur semua pekerjaan yang dilakukan auditor. SA 200 membantu mengatur seluruh proses audit, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, agar audit dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku. Tanggung jawab auditor independen secara keseluruhan juga diatur dalam (Standar Audit SA. 200). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa auditor dapat menjalankan audit dengan baik atas laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Walaupun aturan mengenai pelaksanaan *auditing* telah tertulis dengan jelas, dalam menjalankan profesinya, tidak dapat disangkal para profesional auditor akan selalu menghadapi dua pilihan yang bertentangan, yaitu tuntutan klien dan standar pemeriksaan.

Tuntutan klien dan standar pemeriksaan adalah dua hal yang menimbulkan dilema para auditor, jika salah satu dari dua hal tadi tidak dilakukan maka akan berdampak tidak baik bagi auditor sendiri. Kenyataan, walaupun kode etik profesi sudah diberlakukan, masih banyak auditor yang melanggarnya. Sebagaimana contoh kasus AP Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan, yang di lansir dari (CBNC Indonesia 2018), AP dan KAP dalam auditnya memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian terhadap laporan keuangan SNP Finance. Tapi hal itu berbanding terbalik dengan hasil pemeriksaan OJK. Di mana, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Akibatnya banyak pihak mengalami kerugian. Kedua AP tersebut melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Pertimbangannya adalah memberikan opini yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kedua, besarnya kerugian industri jasa keuangan dan masyarakat yang ditimbulkan atas opini kedua AP tersebut terhadap laporan keuangan tahunan audit PT SNP Finance. (CBNC Indonesia 2018).

Untuk menghindari adanya praktik-praktik audit yang menyimpang perlu ditelaah suatu faktor kepribadian yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan perilaku auditor. Faktor kepribadian atau variabel yang dimaksud tersebut salah satunya adalah *locus of control* (LOC). *Locus of control* (LOC) adalah cara pandang seorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang itu dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya. Mereka yang yakin dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan memiliki *locus of control internal*, sedangkan yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh kekuatan pihak luar tersebut memiliki *locus of control* eksternal. (Duffy, K.G. & Atwater, E. 2005)

Locus of control merupakan salah satu variable yang digunakan untuk mengetahui perilaku yang dilakukan seorang individu dengan di dasari kesadaran etis yang ada pada diri akuntan publik. *Locus of control* di mode rasi dengan kesadaran etis dapat bersama-sama mempengaruhi pengambilan keputusan etis dengan melihat sikap akuntan publik dalam mengambil keputusan etis yang tegas sesuai dengan etika ketika dihadapkan pada situasi konflik audit. Adanya interaksi antara *locus of control* dan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit dan penelitian ini juga tidak mampu membuktikan adanya pengaruh *locus of control* dan kesadaran etis terhadap respon auditor dalam situasi konflik audit (Iverson and Dervan 2022).

Dalam literatur psikologi dan *auditing*, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa efek delusi dalam proses *auditing* dapat dikurangi oleh auditor yang berpengalaman. Hal ini disebabkan oleh struktur pengetahuan yang solid yang dimiliki oleh auditor berpengalaman, yang memungkinkan mereka untuk dengan efisien mengabaikan informasi yang tidak relevan. Selain itu, pengalaman sebelumnya dalam menangani kompleksitas tugas meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor. Dengan demikian, auditor yang berpengalaman memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah daripada rekan-rekan mereka yang kurang berpengalaman (Gaol and Yunilma 2020). Selain itu, auditor yang berpengalaman cenderung membuat penilaian yang lebih akurat dan berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga mengurangi kemungkinan hasil yang keliru. Secara keseluruhan, pengalaman kerja dianggap sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja seorang akuntan publik, dan karena itu sering kali menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh izin sebagai akuntan publik.

Komitmen profesional dapat diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Komitmen Profesi digunakan sebagai panduan pemahaman nilai-nilai dan norma untuk mengevaluasi sikap akuntan publik dalam menghadapi suatu pekerjaan. Pengalaman audit membantu akuntan publik dalam menyadari kejadian-kejadian yang tidak sesuai dengan bukti-bukti yang ada. Kesadaran etis membantu akuntan publik untuk bertanggung jawab dan memihak pada kepentingan masyarakat. Hal tersebut dapat membantu akuntan publik dalam menghadapi konflik audit (Donnelly and Bryan 2023). Sehingga komitmen profesi merupakan suatu ikatan tanggung jawab, loyalitas pengorbanan, dan keterlibatan seorang individu dalam organisasi. Komitmen ini menjadi acuan dalam menjalankan pekerjaan auditor, hal ini membuat kita akan menjaga sikap dalam mengambil tindakan.

Etika profesi dapat mempengaruhi pihak lain yang dihadapi oleh seorang individu dalam lingkungan profesinya tanpa memperhatikan kesesuaian perilakunya dengan kode etik profesinya. Dengan mempertahankan integritas dan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi oleh

tekanan atau permintaan pihak luar atau kepentingan pribadinya. Sehingga dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya (Donnelly and Bryan 2023).

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya serta mendefinisikan independensi dalam *auditing* berarti berpegang pada pandangan yang tidak memihak di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Gaol and Yunilma 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang ditemukan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit dengan menggunakan variabel-variabel yang mungkin dapat berpengaruh. Dikarenakan kebutuhan informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan semakin dibutuhkan pada saat ini, sehingga akuntan publik dituntut untuk melakukan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan ini tidak hanya berpengaruh dan dipakai oleh pihak manajemen saja tetapi juga oleh masyarakat luas. Adanya kebutuhan akan jasa pihak ketiga untuk menilai keandalan pertanggungjawaban keuangan disajikan dalam oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Cheisviyanny, Dwita, and Helmy 2019).

Apabila informasi yang diberikan kepada auditor tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan mengakibatkan kerugian pihak-pihak yang menggunakan informasi yang diberikan oleh auditor, tentu saja auditor harus mempertanggung jawabkan kepada pihak-pihak tersebut. Saat ini, permasalahan yang terjadi mengenai peran auditor selalu menjadi perhatian utama di dalam dunia bisnis. Meningkatnya kasus-kasus hukum yang melibatkan akuntan publik, terutama mengenai penyelesaian tanggung jawabnya. Di samping itu, semakin banyak pula kasus-kasus tuntutan terhadap auditor yang sampai ke meja hijau. Kalaupun tidak sampai ke meja hijau, masyarakat memberikan penilaian bahwa auditor tidak mampu melaksanakan tugasnya dan tidak dapat diharapkan untuk membantu publik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”*PENGARUH LOCUS OF CONTROL, PENGALAMAN AUDITOR, KOMITMEN PROFESIONAL, ETIKA PROFESIONAL, DAN SIKAP INDEPENDENSI TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM SITUASI KONFLIK AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)*”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara *locus of control*, terhadap perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengalaman auditor, terhadap perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit?
3. Apakah terdapat pengaruh antara komitmen profesional, terhadap perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit?

4. Apakah terdapat pengaruh antara etika profesional, terhadap perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit?
5. Apakah terdapat pengaruh antara sikap independensi, terhadap perilaku auditor dalam menghadapi situasi konflik audit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. Menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
3. Menganalisis pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
4. Menganalisis pengaruh etika profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
5. Menganalisis pengaruh sikap independensi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi peneliti, kantor akuntan publik, peneliti selanjutnya dan masyarakat yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti memberikan gambaran mengenai cara kerja seorang auditor dalam menghadapi konflik audit. Mengantisipasi diri sendiri supaya tetap teguh mengendalikan *locus of control*, meningkatkan pengalaman auditor, menjaga komitmen profesional, sikap independensi, dan meningkatkan etika profesional dalam menghadapi konflik audit serta melakukan audit laporan pada masa yang akan datang saat menjadi seorang auditor independen atau akuntan publik
2. Bagi Kantor Akuntan Publik penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi kantor akuntan publik dalam memahami dan dapat memberikan kontribusi kepada KAP untuk memperhatikan hal-hal yang bersangkutan dengan perilaku auditor dalam menangani situasi konflik audit dan dapat meningkatkan perilaku auditor dengan menerapkan komitmen profesional, etika profesional, pengalaman serta sikap independensi.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembaca, dan dapat dijadikan sumber informasi untuk menambah wawasan dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sehubungan dengan perilaku auditor dalam menghadapi konflik audit.